

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dimana perubahan kurikulum ini memiliki perbedaan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya. Dalam perancangan kurikulum ini pastinya memiliki pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekarang. Pada pemberlakuan kurikulum 2013 pemerintah berupaya untuk mempersiapkan generasi sekarang untuk siap bersaing di masa depan. Pada kurikulum ini menitikberatkan pada keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa. Dari ketiga konsep tersebut diharapkan peserta didik untuk produktif di segala bidang baik yang abstrak maupun bersifat konkret. Peserta didik juga diharapkan untuk mempunyai akhlak yang baik serta rasa bertanggung jawab yang mampu untuk melakukan interaksi sesama. Menurut (Anwar, 2014) titik berat dalam penerapan kurikulum 2013 ini bertujuan dalam mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut Kemendikbud ristek menerbitkan Kurikulum *Prototype* 2022 sebagai opsi percepatan pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini akan menjadi kebijakan yang menitikberatkan pada pengembangan karakter para siswa. Hal itu yang dibutuhkan dalam memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi. Menurut (Isnarofik, 2022), secara garis besar model kurikulum prototipe mengarahkan siswa kepada minat, bakat dan juga aspirasi peserta didik.

Jadi sebagai seorang pendidik yang selama ini tidak hanya berfokus ke materi pelajaran namun arah pembelajaran ke depan adalah dengan Pengembangan Pembentukan Karakter dan Kompetensi.

Materi kimia terdiri atas perpaduan antara perhitungan dan konsep teoritis yang sifatnya abstrak. Salah satu materi kimia yang dianggap sulit adalah koloid. Materi koloid dibagi menjadi beberapa sub-materi yaitu sistem koloid, jenis koloid, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid, dan penerapan koloid dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didasari karena koloid berisikan konsep-konsep abstrak dan mikroskopik dan juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajarinya memerlukan keaktifan siswa untuk dapat membedakan antara larutan, suspensi, dan koloid. Koloid merupakan suatu sistem campuran yang terdiri dari dua fasa yaitu fasa terdispersi dan pendispersi (Pradilasari et al., 2019).

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran ialah bahan ajar dan media. Bahan ajar merupakan bagian penting didalam suatu proses pembelajaran (Herawati & Muhtadi, 2018). Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman. Informasi tersebut dapat berupa penjelasan yang mudah disampaikan. Penggunaan media interaktif menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam upaya tersebut, guru dapat menumbuhkan motivasi serta memupuk emosi positif siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui salah satu guru mata pelajaran kimia di kelas XI MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi, beliau menyatakan

bahwa saat ini SMAN 1 Muaro Jambi telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi. Penyediaan sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya koneksi internet *Wi-Fi* serta pengadaan laboratorium. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kimia serta penerapan nilai-nilai karakter pada materi koloid terbilang kurang. Selain itu penggunaan bahan ajar berbasis penguatan pendidikan karakter masih belum diterapkan. Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan media pembelajaran *e-Modul* berbasis pendidikan karakter khususnya materi koloid belum digunakan.

Berbagai usaha dilakukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas belajar adalah dengan menyediakan fasilitas belajar seperti bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih & Haryanto (2020) menyatakan bahwa bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran kimia masih terbatas pada buku cetak dan modul cetak sederhana, sedangkan pada penggunaan bahan ajar lainnya masih kurang sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik saat pembelajaran. *E-Modul* dapat membantu sekolah, guru maupun peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang terencana dan tersusun.

Sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa et al., (2018) *e-Modul* mengadaptasi semua unsur yang terdapat di dalam modul berbentuk cetak pada umumnya. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada penyajian fisik *e-Modul* yang berbentuk digital/elektronik dan membutuhkan perangkat elektronik seperti *smartphone*, komputer dan alat elektronik lainnya

yang mendukung. Pengembangan *e-Modul* akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan tidak hanya itu saja pertimbangan lain adalah pemahaman akan karakteristik peserta didik. Seiring dengan temuan di sekolah bahwa tingkah laku peserta didik sekarang tidak mencerminkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Maka dari itu peserta didik harus diterapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap serta moral agar perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma karakter. Tujuan dari pendidikan karakter ialah membentuk serta menyempurnakan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri.

Terdapat dua nilai utama dalam pendidikan karakter yaitu rasa hormat dan bertanggung jawab. Rasa hormat menunjukkan bahwa penghargaan kepada seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain di luar dirinya sendiri. Sementara itu, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang diinginkan oleh orang lain. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dapat meningkatkan kerja sama sesama peserta didik serta juga dapat membangun harga diri dan manajemen emosional (Oktavia & Susanto, 2020).

Keefektifan perangkat pembelajaran dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi siswa serta aktivitas belajar. Analisis kompetensi kognitif siswa, menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5% seperti yang dibuktikan oleh Diani (2015) dalam penelitiannya yang mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

Peningkatan kompetensi kognitif peserta didik disebabkan karena perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter, peserta didik diajak untuk menggunakan pemikirannya dari awal melakukan pembelajaran hingga selesai. Dalam penilaian kompetensi afektif peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Pada peningkatan ini pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu jujur, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, religius, berpikir kritis dan kerjasama.

Beberapa rangkuman dari beberapa penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter terhadap konsep materi koloid bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Koloid SMA**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan *e-Modul* berbasis pendidikan karakter pada materi koloid?
2. Bagaimana kelayakan produk *e-Modul* berbasis pendidikan karakter pada materi koloid?
3. Bagaimana penilaian guru dan respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis pendidikan karakter menggunakan *Adobe InDesign CS6* pada materi koloid?

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan pengembangan *e-Modul* berbasis pendidikan karakter pada materi koloid.
2. Untuk mengetahui kelayakan *e-Modul* berbasis pendidikan karakter pada materi koloid.
3. Untuk mengetahui penilaian guru dan respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis pengayaan pendidikan karakter menggunakan *Adobe InDesign CS6* pada materi koloid.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Muaro Jambi.
2. Dalam penelitian ini materi yang dibahas pada modul yaitu koloid.
3. Penelitian ini dilakukan hanya pada tahap uji kelompok kecil.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pengembangan *e-Modul* ini berdasarkan beberapa sudut pandang sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat memotivasi guru dalam memvariasikan sistem pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi koloid
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan media yang tepat untuk pembelajaran selanjutnya saat menjadi seorang guru.
4. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi guru dalam menentukan media pembelajaran yang diterapkan untuk proses belajar mengajar di sekolah.

## 1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk dibuat dengan menggunakan aplikasi *Adobe InDesign CS6* dengan hasil produk berupa format *PDF (Portable Document Format)* yang dapat digunakan melalui laptop atau *smartphone*.
2. Materi yang diterapkan pada *e-Modul* ini adalah koloid.
3. *E-Modul* dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dan media pembelajaran di sekolah.

## 1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).
2. *E-Modul* merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.
3. *Software Adobe InDesign* adalah perangkat lunak *desktop/aplikasi layout* yang dapat digunakan untuk membuat poster, brosur, bahkan majalah atau buku. Aplikasi ini dapat dioperasikan melalui laptop maupun komputer.
4. Pendekatan pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang didalamnya bertujuan guna membangun, memperbaiki serta mendidik karakter siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.